



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Bies Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah

Factors Influencing Low Contraceptive Pill Use Among Fertile Couples (PUS) at the Bies Community Health Center, Bies District, Central Aceh Regency

¹Selvia Febriyanti, ²Nurlaelly HS, ³Zulfikar
^{1,2,3}STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia
Email : febriyantiselvia20@gmail.com

Submisi: 12 September 2025; Penerimaan: 10 Desember 2025; Publikasi 30 Desember 2025

Abstrak

Keluarga Berencana adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan, ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga, untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi pil pada pasangan usia subur (PUS). Manfaat penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya dalam penggunaan alat kontrasepsi pil pada pasangan usia subur di puskesmas bies. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian di puskesmas bies, waktu penelitian bulan Mei sampai Juli 2025. Populasi pada penelitian ini seluruh pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi berjumlah 1.085 responden. Sampel yang diambil menggunakan teknik *probability sampling*, dengan jumlah sampel penelitian ini berjumlah 92 ibu PUS. Analisa yang digunakan adalah uji *chi-square* ($\alpha=0,05$). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi pil dengan nilai ($p\text{-value}=0,000 <0,05$), ada hubungan antara sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi pil dengan nilai ($p\text{-value}=0,002 <0,05$), ada hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi pil dengan nilai ($p\text{-value}=0,001 <0,05$), tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi pil dengan nilai ($p\text{-value}=0,648 >0,05$). Saran bagi ibu PUS agar lebih memperhatikan manfaat, kelebihan dan efek samping dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Pendidikan Ibu

Abstract

Family Planning is an effort to increase community awareness and participation through maturing marriage, birth control, fostering, family resilience, improving family welfare, to create a happy and prosperous small family. The purpose of this study is to identify and analyze the factors that influence the low use of contraceptive pills among couples of childbearing age (PUS). The benefit of this study is to increase insight into the factors that influence the low use of contraceptive pills among couples of childbearing age at the BIES Community Health Center. This type of research uses quantitative research with a cross-sectional research design. The location of the study is the Bies Community Health Center, the research period is from May to July 2025. The population in this study are all couples of childbearing age (PUS) who use contraceptives totaling 1,085 respondents. The sample taken using probability sampling technique, with the number of samples in this study amounting to 92 PUS mothers. The analysis used is the chi-square test ($\alpha = 0.05$). The results of the chi-square test showed that there was a relationship between knowledge of the use of contraceptive pills with the value ($p\text{-value} = 0.000 <0.05$), there was a relationship between the mother's attitude towards the use of contraceptive pills with the value ($p\text{-value} = 0.002 <0.05$), there was a relationship between husband's support for the use of contraceptive pills with the value ($p\text{-value} = 0.001 <0.05$), there was no relationship between the mother's education on the use of contraceptive pills with the value ($p\text{-value} = 0.648 >0.05$). Suggestions for PUS

mothers to pay more attention to the benefits, advantages, and side effects in determining the type of contraception to be used.

Keywords : Knowledge, Attitude, Husband's Support, Mother's Education

Pendahuluan

Keluarga berencana (KB) merupakan suatu upaya untuk mengatur kelahiran, jumlah dan jarak kehamilan dengan teknik promosi, perlindungan dan pemberian bantuan sesuai dengan hak reproduksi bagi wanita dan pria untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program keluarga berencana menjadi upaya pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia (Husna Sari, 2023). Pil KB adalah kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen dan progesterone. Pil KB harus dikonsumsi rutin setiap hari atau dikonsumsi setelah menstruasi. Ketidak patuhan pasien dalam mengonsumsi pil KB akan menyebabkan kegagalan dari program KB tersebut. Pil KB akan efektif dan aman apabila digunakan secara benar dan konsisten (Purnamasari, 2025). Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor program dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paritas. Sedangkan faktor program meliputi pengetahuan tentang alat kontrasepsi, pernah memakai kontrasepsi sebelumnya, pemberian informasi tentang metode kontrasepsi. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan suami, peranan keluarga, peranan petugas kesehatan, peranan media masa dan pengaruh kebudayaan. 3 (Sahrah, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022) kontrasepsi adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan tujuan tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri. Penggunaan kontrasepsi di Indonesia atau sering disebut dengan Keluarga Berencana

(KB) memiliki bermacam-macam jenis, seperti KB suntik, Pil, IUD, MOW (Metode operasi wanita), Kondom, Vasektomi dan Implan. Penggunaan kontrasepsi hormonal dapat memberikan dampak positif dan negatif pada kesehatan wanita. Jenis kontrasepsi hormonal yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi pil dengan persentase 27,7%. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, jumlah peserta KB aktif sebesar 57,4%. Bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan bahwa 1,8% akseptor KB memilih alat kontrasepsi kondom, 59,9% memilih kontrasepsi suntik, 15,8% memilih kontrasepsi pil, 8% memilih kontrasepsi IUD/AKDR, 0,2% memilih kontrasepsi MOP (Metode operasi pria), 4,2% memilih kontrasepsi MOW (Metode operasi wanita), 10% memilih kontrasepsi implant, 0,1% memilih MAL dan 0,4% yang memilih kontrasepsi secara tradisional (Depkes RI, 2022). Berdasarkan data (Depkes RI, 2023), pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 61,9%, diikuti pil sebesar 13,5%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarakkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada

PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW. Dimana prevalensi MKJP untuk implant sebanyak 10,6% dan IUD/AKDR sebanyak 7,7%.

Berdasarkan data (Depkes Aceh, 2022) jumlah peserta KB aktif sebesar 50,7%. Bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan bahwa 2,8% akseptor KB memilih alat kontrasepsi kondom, 65,9% memilih kontrasepsi suntik, 17,7% memilih kontrasepsi pil, 4,9% memilih kontrasepsi IUD/AKDR, 0,1% memilih kontrasepsi MOP, 4% memilih kontrasepsi MOW, 4,5% memilih kontrasepsi implan, 0,1% memilih MAL dan 0,9% yang memilih kontrasepsi secara tradisional. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2023, jumlah peserta KB aktif sebesar 69,1%. Bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan bahwa 2,3% akseptor KB memilih alat kontrasepsi kondom, 66,4% memilih kontrasepsi suntik, 17,8% memilih kontrasepsi pil, 5% memilih kontrasepsi IUD/AKDR, 0,2% memilih kontrasepsi MOP, 3,9% memilih kontrasepsi MOW, 4,5% memilih kontrasepsi implan, 0,3% memilih MAL dan 0,8% yang memilih kontrasepsi secara tradisional. Berdasarkan data awal yang di dapatkan oleh peneliti dari kantor (BKKBN Aceh Tengah, 2023) pasangan usia subur (PUS) berjumlah 23.324, pada tahun 2024 pasangan usia subur (PUS) berjumlah 28.552, dan pada tahun 2025 pasangan usia subur (PUS) berjumlah 28.107 orang. Survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Bies Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah dengan 5 responden, setelah dilakukan wawancara ibu PUS lebih memilih menggunakan KB implant, kondom dan suntik. Dari 5 orang yang di wawancara terdapat 2 PUS tidak menggunakan KB pil karena takut dengan efek samping KB Pil maka lebih memilih

menggunakan alat kontrasepsi non hormonal (kondom), 2 PUS lebih memilih menggunakan KB Implan karena jangka waktu yang lebih lama dan kefektifan yang lebih bagus dibandingkan alat kontrasepsi pil, 1 PUS mengatakan tidak ada dukungan suami menggunakan KB pil karena berat badan yang terus bertambah dan menstruasi yang tidak lancar (Puskesmas Bies, 2024). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya dalam penggunaan alat kontrasepsi pil pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Bies Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan akseptor KB pada tahun 2025 di Puskesmas Bies berjumlah 1.085 PUS. Kemudian pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* sebanyak 92 Pasangan Usia Subur (PUS). Intrumen penelitian menggunakan kuesioner, dengan 20 soal untuk setiap variabel independen dan dependen. Variabel indepen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, dukungan suami dan pendidikan. Sedangkan variabel dependent yaitu penggunaan alat kontrasepsi pil. Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Di Puskesmas Bies

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	22	23,9
2.	Cukup	30	32,6
3.	Kurang	40	43,5
	Total	92	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan PUS tentang penggunaan alat kontrasepsi pil berada pada kategori kurang sebanyak 40 orang (43,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Di Puskesmas Bies

No	Sikap	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Positif	38	58,7
2.	Negatif	54	41.3
	Total	92	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas sikap PUS terhadap penggunaan alat kontasepsi pil berada pada kategori negatif sebanyak 54 orang (41,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Di Puskesmas Bies

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Mendukung	46	50
2.	Tidak Mendukung	46	50
	Total	92	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dukungan suami seimbang antara kategori mendukung dan tidak mendukung yaitu sebanyak 46 orang (50%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Di Puskesmas Bies

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Tidak Sekolah	0	0
2.	SD	11	12
3.	SMP	18	19,6
4.	SMA	45	48,9
5.	Perguruan Tinggi	18	19,6
	Total	92	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi pil berada pada kategori SMA sebanyak 45 orang (48,9%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Di Puskesmas Bies

No	Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Ya	42	45,7

2. Tidak	50	54,3
Total	92	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas PUS tidak menggunakan alat kontasepsi pil yaitu sebanyak 50 orang (54,3%).

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil

No	Pengetahuan	Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil		Jumlah		P Value	
		Ya	Tidak	F	%		
1.	Baik	16	32	6	14,3	22	23,9
2.	Cukup	28	56	2	4,8	30	32,6
3.	Kurang	6	12	34	81	40	43,5
	Jumlah	42	100	50	100	92	100

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 92 responden pada kategori menggunakan alat kontrasepsi pil berpengetahuan baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi pil sebanyak 16 responden (32.0%), berpengetahuan cukup sebanyak 28 responden (56.0), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (12.0), sedangkan pada kategori yang tidak menggunakan alat kontrasepsi pil yang berpengetahuan baik terhadap penggunaan alat kontraspsi pil sebanyak 6 responden (14.3%), sedangkan berpengetahuan cukup 2 responden (4.8%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 34 responden (81.0). Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai signifikan Nilai P value = 0,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan penggunaan pil KB (p value < 0,05). Penelitian ini sejalan dengan (Dewi

Septalia Dale, 2025) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alat kontrasepsi pil terhadap pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru, diperoleh nilai p value = 0,002, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Sail Pekanbaru. Tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan individu dalam menggunakan alat kontrasepsi pil, pemahaman yang memadai berperan penting dalam pengambilan keputusan bagi penggunanya. Pengetahuan yang baik memungkinkan individu memahami manfaat, cara kerja, serta efek samping dari pil KB tersebut. Sebaliknya, kurangnya informasi atau pemahaman dapat menimbulkan keraguan atau ketakutan bagi penggunanya (Mufliahah, 2024).

Tabel 7 Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil

No	Sikap	Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil		Jumlah		P Value	
		Ya	Tidak	F	%		
1.	Positif	28	56	10	23,8	38	41,3
2.	Negatif	22	44	32	76,2	54	58,7
	Jumlah	50	100	42	100	92	100

Berdasarkan tabel 7 diatas bahwa dari 92 responden pada kategori menggunakan alat kontrasepsi pil bersikap positif terhadap penggunaan alat kontraspsi pil sebanyak 28 responden (56.0%), dan yang bersikap negatif sebanyak 22 responden (44.0), sedangkan pada kategori yang tidak menggunakan alat kontrasepsi pil yang bersikap positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi pil sebanyak 10 responden (23.8%), dan yang bersikap negatif sebanyak 32 responden (76.2%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai signifikan Nilai P value = 0,002 menunjukkan bahwa tedapat hubungan signifikan antara sikap dan penggunaan pil KB (p value < 0,05). Penelitian ini sejalan dengan (Dewi Septalia Dale, 2025) menyatakan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara penggunaan alat kontrasepsi pil terhadap sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru, di peroleh nilai p value = 0,003, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Sail Pekanbaru. Sikap positif berperan penting dalam menentukan kepercayaan terhadap efektivitas dan keamanan, serta dapat mendorong individu untuk memilih dan konsisten dalam menggunakan alat kontrasepsi. Sebaliknya sikap yang negatif mungkin di dasari oleh rasa ketakutan, mitos, atau pengalaman buruk yang dapat menghambat penggunaan (Sihombing, 2023).

Tabel 8 Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil

No	Dukungan Suami	Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil				Jumlah	<i>P</i> Value		
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%				
1.	Mendukung	33	66	13	31	46	50		
2.	Tidak Mendukung	17	34	29	63	46	50		
	Jumlah	50	100	42	100	92	100		

Berdasarkan tabel 8 diatas bahwa dari 92 responden pada kategori menggunakan alat kontrasepsi pil yang mendapatkan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontraspsi pil sebanyak 33 responden (66.0%), dan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 17 responden (34.0),sedangkan pada kategori yang tidak menggunakan alat kontrasepsi pil yang mendapatkan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontraspsi pil sebanyak 13 responden (31.0%), dan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 29 responden (63.0%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai signifikan Nilai P value = 0,001 menunjukkan bahwa tedapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan penggunaan pil KB (p value < 0,05). Penelitian ini sejalan dengan

(Sriwidya Astuti Khati, 2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alat kontrasepsi pil terhadap dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya di peroleh nilai p value = 0,000 <0.05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya. Dukungan suami berperan sangat penting dalam mengambil keputusan ber-KB serta dapat mempengaruhi sikap istri dalam menggunakan kontrasepsi. Dukungan emosional maupun keputusan bersama dalam keluarga mendorong istri untuk merasa lebih aman, percaya diri dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Tabel 9 Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil

No	Pendidikan	Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil				Jumlah	P Value
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	F	%
1.	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0
2.	SD	6	12	5	11,9	11	12
3.	SMP	10	20	8	19	18	19,6
4.	SMA	22	44	23	64,8	45	48,9
5.	Perguruan Tinggi	12	24	6	14,3	18	19,6
Jumlah		42	100	50	100	92	100

Berdasarkan tabel 9 diatas bahwa dari 92 responden pada kategori pendidikan tidak bersekolah yang menggunakan alat kontrasepsi pil sebanyak 0 responden (0%), pendidikan SD sebanyak 6 responden (12,0%), pendidikan SMP sebanyak 10 responden (20.0%), pendidikan SMA sebanyak 22 responden (44.0%), pendidikan perguruan tinggi sebanyak 12 responden (24.0%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh Nilai P value = 0,648 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dan penggunaan pil KB (p value < 0,05). Penelitian ini sejalan dengan (Bella Rahayu, 2021) yang menunjukkan hubungan yang bermakna

antara tingkat pendidikan dengan penggunaan KB pil dengan p-value = 1,000 ($p>0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu pasangan usia subur (pus) terhadap penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas sawah lebar. Meskipun pendidikan sering di anggap sebagai faktor yang paling penting dalam pengambilan keputusan, namun pendidikan formal tidak menjadi penentu utama dalam penggunaan pil KB. Kemungkinan besar, faktor lain seperti sikap pribadi, pengaruh lingkungan, dan dukungan suami lebih berperan dalam pengambilan keputusan.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya dalam penggunaan alat kontrasepsi pil pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Bies Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi pil dengan p value 0,000 ($p<0,05$). Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi pil dengan p value 0,002 ($p<0,05$). Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pil dengan p

$value$ 0,001 ($p<0,05$). Dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi pil dengan p value 0,648 ($p<0,05$). Saran dalam penelitian ini kepada akseptor KB agar lebih bijak dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Perhatikan manfaat, kelebihan dan efek samping kontrasepsi yang akan digunakan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Puskesmas Bies yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh akseptor KB yang berada di wilayah Puskesmas Bies

yang telah bersedia menjadi sampel untuk penelitian ini. Dan juga terimakasih peneliti ucapan kepada seluruh petugas Puskesmas Bies yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Referensi

- BKKBN, Aceh Tengah. 2023. "Data PUS di Aceh Tengah."
- Bella, Rahayu. 2021. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program KB Di Desa Huta Padang Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 4(1), 62-67.
- Depkes, RI. 2023. "Data Penggunaan Berbagai Macam Akseptor KB di Indonesia."
- Depkes, Aceh. 2022. "Data Penggunaan Berbagai Macam Akseptor KB di Aceh."
- Dewi, Septia Dale. 2025. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Pentingnya Program Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru." Science: Indonesian Journal Of Science, 1(5), 1139-1143.
- Husna, Sari. 2023. "Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana."
- Muflihah. 2024. "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Banyumanik Semarang." Doctoral Dissertation : Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2020. "Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni." Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari. 2025. "Hubungan Sikap Terhadap Keteraturan Minum Pil Kb Dengan Keberhasilan Pencegahan Kehamilan Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Lontar Kotabaru Tahun 2024." Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 1(8), 1561-1566.
- Puskesmas, Bies. 2024. "Data Penggunaan KB Pil Di Puskesmas Bies."
- Sihombing. 2023. "Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan Pil Kb Di Pmb Dora Kelurahan Tobat Kecamatan Padang Sidempuan Utara Kota Padang Sidempuan Tahun 2023.
- Sahrah, S. 2024. "Pengaruh Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (Pus) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Ntb." Doctoral Dissertation : Universitas_Muhammadiyah_Mataram.
- Sriwidya, Astuti Khati. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Akseptor Kb Terhadap Pemilihan Mkjp Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2021." Jurnal Doppler, 2(2).
- WHO. 2022. Berbagai Macam Penggunaan Kontrasepsi Yang Ada Di Dunia.